

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : *Burnout*
2. Variabel Bebas : Dukungan Sosial Rekan Kerja

B. Definisi Operasional

1. *Burnout*

Burnout adalah kondisi psikologis pada anggota Sat Samapta yang ditandai dengan kelelahan fisik, emosional, dan mental akibat stres kerja yang berkepanjangan serta tuntutan emosional yang tinggi. Pada penelitian ini, *burnout* akan diukur menggunakan skala dari Widhianingtanti dan Luijtelaar (2022) berdasarkan alat ukur *The Maslach-Trisni Burnout Inventory* milik Maslach dan Jackson (1981) dengan aspek kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan pencapaian pribadi.

2. Dukungan Sosial Rekan Kerja

Dukungan sosial adalah bantuan emosional, penghargaan, kenyamanan, serta bantuan praktis yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk membantu seseorang menghadapi situasi sulit. Pada penelitian ini, dukungan sosial rekan kerja akan diukur menggunakan skala dari Hartini, Ernawati, & Purnomosidi (2025) yang dimodifikasi dari

Nurmalasari (2019) berdasarkan alat ukur dukungan sosial rekan kerja milik Sarafino dan Smith (2011).

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), populasi mengacu pada sekelompok objek atau subjek yang mempunyai jumlah serta karakteristik tertentu dan dipilih oleh peneliti sebagai objek kajian untuk dianalisis. Dalam penelitian kuantitatif, diperlukan pemilihan sampel untuk mewakili populasi yang besar guna mengatasi keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dalam proses penelitian. Sampel itu sendiri merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik spesifik dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi yang sedang diteliti (Sugiyono, 2015).

Populasi pada penelitian ini adalah personel Sat Samapta Polres Bantul sebagai subjek kajian, yang dipilih secara sengaja melalui *purposive sampling* metode seleksi sampel berdasarkan kriteria khusus guna menjamin relevansi data dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2015), teknik *purposive sampling* memungkinkan penentuan responden berdasar karakteristik tertentu sehingga data yang diperoleh lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, penerapan metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa subjek yang dipilih benar-benar memiliki pengalaman, wawasan, atau karakteristik khusus yang dapat memberikan informasi yang mendalam dan bermakna. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya meningkatkan validitas hasil penelitian, tetapi juga memungkinkan

peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yakni metode pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan khusus, dengan menggunakan instrumen atau tes tertentu yang disesuaikan dengan kriteria penelitian untuk menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sampel. Maka dari itu, kriteria subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anggota Sat Samapta Polres Bantul
2. Laki-laki/Perempuan
3. Usia 18-58 Tahun

D. Metode Pengumpulan Data

1. Skala *Burnout*

Alat ukur yang akan digunakan peneliti dalam mengukur *burnout* ialah memodifikasi skala dari Widhianingtanti dan Luijtelaar (2022) berdasarkan *The Maslach-Trisni Burnout Inventory* milik Maslach dan Jackson (1981) yang berjumlah 22 aitem pernyataan dengan memodifikasi kalimat aitem pernyataan yang disesuaikan dengan kondisi subjek.

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala *Burnout* Sebelum Uji Coba

Aspek	Fav		Unfav	
	Aitem	Jumlah	Aitem	Jumlah
Kelelahan Emosional	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9	-	0
Depersonalisasi	10,11,12,13,14	5	-	0
<i>Accomplishment</i>	-	-	15,16,17,18,19,20,21,22	8
		14		8

Penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert untuk mengukur dimensi kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan pencapaian pribadi, pernyataan skala dibagi menjadi dua kategori *favorable* (mendukung objek sikap) dan *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap) dengan lima alternatif jawaban tidak pernah (TP), jarang (J), kadang-kadang (KK), sering (S), dan sangat sering (SS). Pada butir *favorable*, skor diberikan dari lima poin untuk respons “TP” hingga satu poin untuk “SS”, sementara pada butir *unfavorable* penilaian dibalik, mulai dari satu poin untuk “TP” hingga lima poin untuk “SS”.

Tabel 3.2 Model Likert

	Kategori Respon				
	TP	J	KK	S	SS
Favorable	1	2	3	4	5
Unfavorable	5	4	3	2	1

2. Skala Dukungan Sosial Rekan Kerja

Alat ukur yang akan digunakan peneliti dalam mengukur dukungan sosial rekan kerja ialah memodifikasi skala dari Hartini, Ernawati, dan Purnomosidi (2025) yang dikembangkan dari Nurmalasari (2019) berdasarkan aspek Sarafino dan Smith (2011) yang terdiri dari 32 aitem pernyataan dengan pembagian 21 aitem *favorable* dan 11 aitem *unfavorable* dengan memodifikasi kalimat aitem pernyataan yang disesuaikan dengan kondisi subjek.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Rekan Kerja Sebelum Uji Coba

Aspek	Fav	Jumlah	Unfav	Jumlah
	Aitem		Aitem	
Dukungan Emosional	32,30,27,26, 23,31,28	7	29,25,2 1,19,24, 22	6
Dukungan Instrumental	20,17,18,16	4	-	0
Dukungan Informasi	14,10,13,11	4	15,12,7, 8	4
Dukungan Penghargaan	6,1,9,5,2,3	6	4	1
		21		11

Penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert untuk mengukur aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan. Pernyataan skala dibagi menjadi dua kategori *favorable* (mendukung objek sikap) dan *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap) dengan empat alternatif jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pada butir *favorable*, skor diberikan dari lima poin untuk respons “SS” hingga satu poin untuk “STS”, sementara pada butir *unfavorable* penilaian dibalik, mulai dari satu poin untuk “SS” hingga lima poin untuk “STS”.

Tabel 3.4 Model Likert

	Kategori Respon				
	STS	TS	N	S	SS
Favorable	1	2	3	4	5
Unfavorable	5	4	3	2	1

E. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan salah satu tahapan awal yang sangat penting dan tidak dapat dilewatkan dalam proses analisis data, khususnya sebelum

melangkah ke tahap pengujian hipotesis. Tahap ini berfungsi sebagai fondasi untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi syarat-syarat statistik tertentu yang dibutuhkan dalam penggunaan teknik analisis parametrik. Dalam konteks penelitian ini, uji asumsi yang dilakukan mencakup dua aspek utama yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Kedua pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan tersebar secara normal dan apakah hubungan antar variabel yang diteliti bersifat linear. Pelaksanaan kedua uji tersebut dilakukan secara sistematis dan terkomputerisasi dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS versi 25 for Windows.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data empiris yang dikumpulkan dalam penelitian mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi mendasar dalam berbagai teknik analisis statistik parametrik (Widana & Muliani, 2020). Pengujian ini memiliki signifikansi metodologis yang krusial, karena keberadaan distribusi normal dalam data memungkinkan penerapan metode analisis inferensial dengan tingkat keandalan yang lebih tinggi.

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan dukungan perangkat lunak SPSS versi 25 for Windows, yang memungkinkan analisis data dilakukan secara lebih sistematis dan akurat. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p -

value) yang diperoleh lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data empiris dengan distribusi normal teoretis. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sehingga diperlukan pendekatan alternatif, seperti transformasi data atau penerapan metode statistik non-parametrik, guna memastikan validitas hasil analisis (Sugiyono, 2022)

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan pola yang bersifat linear. Secara teoritis, linearitas merujuk pada keterkaitan antara dua variabel yang membentuk hubungan dalam bentuk garis lurus, yang merupakan asumsi penting dalam berbagai teknik analisis statistik parametrik. Pengujian ini umumnya digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam analisis data, khususnya ketika menerapkan regresi linear sederhana, guna memastikan bahwa hubungan antara variabel dapat dianalisis secara valid menggunakan metode tersebut (Widana & Muliani, 2020).

Uji linearitas dalam penelitian penulis bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel *burnout* dan dukungan sosial rekan kerja, sehingga dapat memastikan apakah hubungan tersebut mengikuti pola garis lurus. Analisis dilakukan menggunakan metode *deviation from linearity*, yang

dieksekusi dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 *for Windows* guna memperoleh hasil yang akurat dan objektif. Uji ini menjadi langkah penting dalam analisis statistik karena menentukan apakah model regresi yang digunakan sesuai untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel. Interpretasi hasil pengujian didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh jika nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bersifat linear, yang berarti hubungan antara *burnout* dan dukungan sosial rekan kerja dapat direpresentasikan dengan garis lurus. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel dapat dianggap tidak linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti melakukan uji asumsi pada variabel dukungan sosial rekan kerja (X) dan *burnout* (Y). Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Pearson Product Moment*, yang bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis dengan mengukur korelasi antara dua variabel. Jika kedua variabel memiliki data yang sebanding, koefisien korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dan mendukung asumsi yang ada. Analisis korelasi ini dapat mengevaluasi seberapa kuat hubungan antara dukungan sosial rekan kerja dan *burnout*. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan metode non-parametrik, yaitu Korelasi *Spearman Rank*.

F. Kredibilitas

1. Validitas

Penilaian ahli atau *expert judgement* digunakan untuk menilai validitas pengukuran dalam penelitian ini. *Expert judgement* merupakan validitas yang ditentukan dengan membandingkan instrumen yang disiapkan oleh peneliti dengan validitas atau ketergantungan dari isi tes melalui analisis logis oleh individu yang berkualitas atau pendapat ahli. Pada penelitian ini, validitas yang dipakai adalah validitas isi dengan menggunakan pengembangan instrumen atau penggunaan kisi-kisi instrumen yang dapat membantu mendukung validitas.

Untuk memastikan kuesioner yang telah disusun benar-benar mengukur konstruk yang diinginkan, peneliti melaksanakan uji validitas terhadap setiap butir pernyataan. Validitas konstruk ini bertujuan mengecek apakah butir-butir tersebut sah dalam merepresentasikan variabel penelitian. Dalam studi ini, validitas konstruk diukur menggunakan koefisien *Aiken's V*. Metode *Aiken's V* dipilih karena kemampuannya menilai kesesuaian butir pernyataan terhadap aspek-aspek teoretis yang diacu.

Evaluasi keabsahan butir dilakukan lewat penilaian ahli (*expert judgement*), di mana para pakar memberikan masukan berupa kategori butir siap pakai tanpa revisi, butir yang memerlukan perbaikan sebagian, atau butir yang harus dirombak sepenuhnya (Sugiyono, 2015). Rumus Aiken's

V adalah sebagai berikut:

$$V = \Sigma s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

ΣS = Total skor yang diberikan (n) dalam satu aitem $s = r - lo$

r = skor yang diberikan oleh setiap ahli

lo = skor terendah pada skala validitas (1)

c = skor tertinggi pada skala validitas (4)

n = jumlah ahli (rater) yang menilai

Koefisien *Aiken's V* dibentuk dari total selisih skor, jumlah rater, dan rentang skala validitas yang berjalan dari 1 hingga 4, menghasilkan nilai antara 0 hingga 1 apabila V melebihi 0,5, butir tersebut dikategorikan sah karena dianggap mampu mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2012). Peneliti kemudian menguji coba kuesioner pada sampel sesuai kriteria, mengumpulkan data uji coba, dan menganalisis validitas setiap butir melalui korelasi *Pearson Product Moment*. Butir dianggap valid jika koefisien korelasi hitung lebih besar daripada nilai kritis table. Sebaliknya, jika koefisien hitung lebih kecil dari r tabel, butir tersebut dibatalkan dan tidak digunakan lagi (Sugiyono, 2015).

2. Reliabilitas dan Seleksi Aitem

Uji reliabilitas dalam penelitian penulis dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS *for Windows* versi 25. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur suatu fenomena, meskipun digunakan dalam berbagai kondisi atau waktu yang berbeda. Untuk menilai reliabilitas instrumen, penelitian penulis menerapkan metode

Cronbach's Alpha. Berdasarkan standar *Cronbach's Alpha*, suatu instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang dapat diterima apabila nilai koefisiennya minimal mencapai 0,70 atau 0,7. Sementara itu, apabila nilai koefisien reliabilitas mendekati 0,90 atau bahkan mencapai 1,00, maka instrumen tersebut dikategorikan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan memuaskan (Azwar, 2012) Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 22.

Daya diskriminasi item, menurut Azwar, adalah kemampuan sebuah item untuk membedakan antara individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Dalam konteks analisis item dengan SPSS, hal ini sering diukur dengan korelasi item-total (*item-total correlation*). Koefisien korelasi yang lebih tinggi menunjukkan daya diskriminasi yang lebih baik, dan umumnya dianggap memuaskan jika mencapai 0,30 atau lebih. (Azwar, 2012)

G. Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan mengadopsi kerangka kuantitatif yang tegas, menggunakan metode korelasional sebagaimana diuraikan secara komprehensif oleh Sugiyono (2021) sebagai pendekatan sistematis untuk menilai sekaligus memetakan kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang dipergunakan untuk secara cermat mengevaluasi sejauh mana variabel dukungan sosial yang diberikan oleh rekan kerja (meliputi aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan

informasi) berkorelasi dengan berbagai indikator *burnout* (termasuk kelelahan emosional, depersonalisasi, dan perasaan berkurangnya capaian pribadi) pada anggota Sat Samapta Polres Bantul. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermakna sebagai upaya identifikasi adanya korelasi antar variabel, tetapi juga berfokus pada kuantifikasi proporsi dan kontribusi variabel dukungan sosial rekan kerja dalam menjelaskan variabilitas tingkat kelelahan emosional petugas, sehingga hasilnya nanti dapat dijadikan landasan empiris untuk merumuskan intervensi organisasi dan kebijakan manajerial yang lebih tepat sasaran di lingkungan institusi penegak hukum.

2. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti merumuskan masalah penelitian, termasuk variabel yang akan diteliti, hubungan antar variabel, dan kerangka teori. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku dan jurnal, dan memilih subjek penelitian yang sesuai. Peneliti juga menyiapkan peralatan dan memperoleh izin untuk penelitian. Selain itu, peneliti melakukan asesmen awal melalui wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data tentang dukungan sosial rekan kerja dan *burnout*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang dan menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah

disesuaikan berdasarkan kajian teori serta saran dari para ahli (*expert judgement*), agar instrumen tersebut relevan dengan konteks penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas isi guna memastikan bahwa setiap aitem dalam skala benar-benar merepresentasikan aspek yang ingin diukur. Instrumen yang telah dirancang kemudian diuji coba melalui *try out* kepada sekelompok anggota Sat Samapta yang memiliki karakteristik serupa dengan responden utama. *Try out* ini bertujuan untuk menilai kualitas aitem dalam skala dari segi reliabilitas dan validitas, sehingga dapat dipastikan bahwa alat ukur tersebut layak digunakan dalam proses pengumpulan data utama. Setelah analisis menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, pengumpulan data dilanjutkan menggunakan kuesioner berbasis *Google Form* agar mudah diakses oleh para responden.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, seperti pengelompokan subjek berdasarkan skor variabel, pengujian asumsi statistik (seperti normalitas dan linearitas) untuk menilai kesesuaian model analisis, serta pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antar variabel sesuai dengan rumusan masalah. Sebelum mengisi kuesioner, responden diminta untuk membaca dan menyetujui formulir persetujuan partisipasi (*informed consent*) sebagai tanda kesediaan mereka mengikuti penelitian. Setelah itu, responden diminta untuk memberikan skor terhadap setiap pernyataan dalam

instrumen sesuai dengan kondisi yang mereka alami, di mana skala penilaian telah dirancang agar mudah dipahami dan diisi.

c. Tahap Pengolahan Data

Pada tahapan pengolahan data dalam penelitian ini, seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan dari responden kemudian dianalisis secara sistematis dengan memanfaatkan dua perangkat lunak pendukung, yaitu Microsoft Excel dan SPSS versi 25 for Windows. Kedua aplikasi tersebut digunakan secara komplementer guna memastikan proses analisis berjalan secara akurat, efisien, dan terukur sesuai dengan kebutuhan analisis statistik yang diperlukan. Setelah proses pengolahan data selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya yang tidak kalah penting adalah melakukan interpretasi terhadap hasil analisis yang telah diperoleh. Proses interpretasi ini menjadi krusial karena berfungsi sebagai jembatan antara temuan numerik dengan makna substantif yang terkandung di dalamnya. Peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran data secara menyeluruh, objektif, dan tidak bias serta senantiasa berlandaskan pada hasil analisis statistik yang telah dilakukan.

d. Tahap Evaluasi

Setelah seluruh proses analisis data selesai dilakukan secara menyeluruh dan mendalam, langkah berikutnya yang ditempuh oleh peneliti adalah menyusun laporan penelitian sebagai bentuk akhir dari keseluruhan rangkaian kegiatan ilmiah yang telah dilaksanakan.

Penyusunan laporan ini menjadi tahap yang sangat penting karena berfungsi sebagai media untuk mendokumentasikan seluruh proses, hasil, dan temuan penelitian secara tertulis. Dalam menyusun laporan tersebut, peneliti wajib menyusunnya dengan cara yang sistematis, terstruktur, logis, serta disajikan secara jelas agar mudah dipahami oleh pembaca maupun pihak yang berkepentingan. Penyusunan harus mengikuti format ilmiah yang berlaku agar kredibilitas dan kualitas laporan tetap terjaga. Setelah laporan penelitian berhasil disusun secara lengkap, peneliti kemudian melanjutkan dengan merumuskan simpulan sebagai hasil akhir dari interpretasi terhadap data yang telah dianalisis. Simpulan ini merupakan ringkasan dari inti temuan yang diperoleh